

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti jelaskan secara hasil analisis yang telah dijabarkan dalam penelitian yang berjudul "Representasi *Quarter Life Crisis* Dalam Film (Analisis Semiotika John Fiske Pada Film Ranah 3 Warna 2022), dimana film "Ranah 3 Warna" dijadikan sebagai objek penelitian. Maka dapat ditarik kesimpulan.

1. Pada *scene* 1-15 Film Ranah 3 Warna yang dipilih oleh peneliti memiliki arti dan makna, yaitu representasi *quarter life crisis* mengacu pada dimensi *quarter life crisis* menurut Robbins dan Wilner terhadap bagaimana kesulitan dan tantangan dalam hidup seseorang yang menimbulkan dimensi yang dialami individu saat berada dalam fase *quarter life crisis* yaitu putus asa, bimbang dalam mengambil keputusan, terjebak dalam situasi yang sulit, tertekan, penilaian diri yang negatif, cemas dan khawatir akan hubungan interpersonal yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.
2. Berdasarkan film Ranah 3 Warna 2022, dengan analisis semiotika John Fiske digunakan untuk mendapatkan representasi *quarter life crisis* 3 melalui tiga level makna yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Dapat diuraikan sebagai berikut :
 - A. *Quarter Life Crisis* direpresentasikan dalam level realitas melalui kode lingkungan, penampilan, gesture dan ekspresi. Memperlihatkan Alif yang tidak dapat melewati masa transisi dengan baik karena kesulitan dan tantangan dalam kehidupannya sehingga menimbulkan dimensi *quarter life crisis* dalam hidupnya yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal.
 - B. *Quarter life crisis* pada level representasi, menggambarkan bagaimana Alif mengalami dimensi *quarter life crisis* disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal yang direpresentasikan ke dalam kode musik, kode kamera, kode sudut kamera dan kode percakapan.

C. Level ideologi dalam film “Ranah 3 Warna 2022” yaitu ideologi kelas sosial, liberalisme, pesimis, religius, rasionalisme dan individualisme. Ditandai dengan akademik Alif dari lulusan pesantren termasuk dalam pendidikan non formal, keluarga Alif dari keluarga sederhana terlihat dari gaya hidup Alif yang sederhana dan bekerja agar dapat membayar kuliah serta membantu amaknya di kampung yang mana termasuk kelas sosial. Selanjutnya liberalisme dari Alif mendapatkan kebebasan dalam menentukan jurusan, kebebasan berekspresi dan kebebasan menyampaikan perasaannya. Kebebasan tersebut membuat Alif rentan mengalami dimensi *quarter life crisis*. Individualisme dapat memberikan dampak negatif bagi seseorang yang berada dalam fase *quarter life crisis*, pesimis dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang menimbulkan rasa kurang percaya diri terhadap seseorang saat melihat orang sekitarnya berhasil, selanjutnya religius sebagai faktor dari spiritualisme yang menunjukkan bagaimana sikap seseorang saat dihadapkan dengan tantangan dan kesulitan dalam hidupnya dan rasionalisme menunjukkan bagaimana faktor dari lingkungan dapat membuat serta membantu individu agar tidak terjebak dalam fase *quarter life crisis* karena mendapat dukungan dari orang sekitarnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh penulis, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian yang berjudul "Representasi *Quarter Life Crisis* dalam Film (Analisis Semiotika John Fiske Pada Film Ranah 3 Warna 2022)" yaitu sebagai berikut:

1. Saran Praktis

- A. Peneliti berharap akan lebih banyak lagi Film yang mengangkat tentang *quarter life crisis*. Hal ini karena masih banyaknya individu tidak dapat melewati masa transisi saat dihadapkan dengan kesulitan dan tantangan hal ini menimbulkan *quarter life crisis* karena kehidupan

yang berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan umumnya membuat seseorang berada dalam dimensi *quarter life crisis* yaitu, terjebak dalam situasi yang sulit, tertekan, putus asa, cemas, khawatir akan hubungan interpersonal, bimbang dalam pengambilan keputusan dan penilaian diri yang negatif.

B. Peneliti berharap agar masyarakat bisa lebih memahami dan mengetahui cara mengatasi *quarter life crisis*. Hal ini bertujuan agar tidak terjebak dalam *quarter life crisis*.

2. Saran Teoritis

A. Saran untuk penelitian selanjutnya mengenai film dengan menggunakan metode penelitian semiotika, agar dapat mencari film yg baik seperti film Indonesia atau luar yang berhubungan dengan representasi yang dapat mengangkat unsur dari makna *quarter life crisis* dengan menggunakan metode semiotika menurut para ahli yang lainnya, yaitu Charles Sanders Peirce yang mana bertujuan agar dapat memberikan keragaman terhadap penelitian semiotika.

B. Berdasarkan hasil penelitian, *quarter life crisis* diperlihatkan dalam tujuh dimensi *quarter life crisis* yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal berhubungan dengan tantangan dalam pendidikan, pekerjaan, percintaan, pertemanan, keluarga dan spiritual. Oleh karena itu peneliti berharap agar peneliti selanjutnya bisa membahas dan mengkaji lebih detail dan mendalam mengenai topik *quarter life crisis*.